

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik yang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, karena pendidikan akan melatih dan membentuk seseorang menjadi lebih baik untuk menuju kehidupan masyarakat madani.¹ Maka dari itu, pendidikan berupaya menjadikan siswa mendapatkan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan pengoptimalan tripusat pendidikan dengan pendidikan karakter berbasis kelas. Yang mana sekolah menjadi lingkungan sentral untuk dijadikan sumber belajar, guru perlu membantu setiap siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan terlahir sudah sejak lama, yang akhirnya melahirkan sesuatu hal yang berkaitan dengan aktivitas pendidik, aktivitas siswa, kondisi kelas dan lainnya. Pendidikan adalah memanusiakan manusia seperti memiliki kemampuan mengendalikan diri, berpengetahuan dan cinta tanah air.² Masyarakat zaman sekarang biasanya didominasi oleh masyarakat multikultural. Indonesia merupakan negara dengan berbagai keragaman masyarakat yang tinggi, tentunya keragaman tersebut terdapat perbedaan satu sama lain. Perbedaan itulah yang akhirnya menimbulkan

¹ Amos Neolaka dkk, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 15.

² Anas Salahudin dkk, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 49.

rasa mampu menerima, saling menghargai dengan adanya perbedaan tersebut satu sama lain.

Setiap individu pasti terdapat budaya, suku, latar belakang yang berbeda. Banyak perbedaan dan jika tidak mampu disikapi dengan bijak akan menimbulkan kerusakan ataupun konflik. Disini perlu adanya peranan manusia untuk tetap bersatu. Seperti yang sudah tertera pada ayat al-quran surah Al-Hujurat/49:13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk bersikap toleransi, yaitu menumbuhkan sikap terbuka serta mengandung makna yang dalam terutama dalam kata *lita'arafu*. Tidak sekedar saling mengenal, akan tetapi juga saling menghargai, menghormati dan memuliakan dengan mereka yang berbeda.

Faktor yang berperan dalam pembentukan karakter individu yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan serta mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Guru adalah seseorang yang bekerja dibidang pendidikan dan guru seharusnya juga menyadari tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik yang professional.³ Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban sosial dan moral seorang guru dalam membentuk dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa.⁴

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Guru menjadi bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal ataupun informal. Peran guru sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan perilaku siswa, terutama membantu mengembangkan sikap sosial siswa. Guru dapat memberikan dorongan, pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa menjadi patuh dengan aturan sekolah dan norma dalam kehidupan keluarga ataupun masyarakat.⁵

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai mata pelajaran sekolah yang diatur dengan dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan banyak cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi.⁶ IPS merupakan pelajaran yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman menjadikan tujuan dari pembelajaran IPS diantaranya dapat mengembangkan siswa dengan

³ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 24.

⁴ Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 2.

⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 54.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), 288.

sikap sosial yang baik. Seperti yang terdapat pada lembar penilaian kompetensi sikap sosial KI 2, diharapkan adanya pengembangan dalam hal spiritual, emosional dan sosial. Maka dari itu, peran guru IPS sangat diharapkan dapat membangun perilaku sikap sosial dari siswa. Guru mata pelajaran IPS harus dapat mengimplementasikan perannya dalam pembelajaran IPS. Sehingga mata pelajaran IPS akan memiliki integrative yang mengukuhkan moral intelektual, dasar nilai kebaikan dan pribadi yang baik pada siswa. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, berperilaku jujur, disiplin, peduli, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri. Maka dari itu, peran guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di sekolah. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran, di dalam kelas dan di luar kelas untuk mengembangkan sikap, perilaku dan karakter pada setiap siswa.⁷

Fakta yang peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal dua februari 2021 dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV, beliau mengatakan bahwasanya strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial di MI TPI Keramat Banjarmasin sangat berbeda. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang berasal dari norma keislaman yang sangat kental ada juga yang terikat dengan kebudayaan daerah tersebut. Selain itu masih banyak terdapat siswa yang hanya berteman dengan teman satu kelas saja dan tidak mau berteman atau berinteraksi dengan teman yang beda kelas ataupun berbeda latar belakang

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 439.

pekerjaan orang tuanya, mereka cenderung berkelompok-kelompok. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara teman yang tidak satu kelas dan berbeda latar belakang tersebut. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya sikap saling menghargai, dan sikap sosial siswa berkurang. Salah satu contohnya adalah ketika kerja kelompok, siswa cenderung terfokus untuk berteman kepada siswa yang ada dalam satu kelompok tersebut saja. Ataupun saat jam istirahat jarang terlihat interaksi, misalkan antara siswa kelas A dengan siswa kelas B. Begitupun juga di dalam kelas ketika pembagian kelompok diskusi siswa cenderung ingin berkelompok dengan teman akrabnya saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menduga pembelajaran IPS sangat mempengaruhi sikap sosial siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai "**Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin**".

B. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar.⁸ Adapun yang dimaksud dengan strategi guru dalam penelitian ini meliputi usaha guru MI TPI Keramat di Banjarmasin pada kelas IV dengan menggunakan beberapa variabel pembelajaran, baik itu tujuan dan metode agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

2. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.⁹ Adapun yang dimaksud dengan pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk menanamkan sikap, membiasakan siswa dalam hal berinteraksi sosial serta untuk menumbuhkan, membina dan mengembangkan sikap sosial yang baik dalam diri siswa. Karena pelajaran IPS dapat membekali siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial yaitu respon atau tanggapan seseorang secara positif atau negatif terhadap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, dan gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan serta keberadaannya.¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan sikap sosial dalam penelitian ini mengacu kepada KI-2 yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri dari sikap saling peduli, jujur, disiplin, santun, kerjasama, tanggung jawab, cinta damai dan percaya diri yang bertujuan untuk melatih siswa pada kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin dalam bersikap sosial.

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

¹⁰ Syafruddin dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Pedana Publishing, 2016), 113.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama urutan kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Kebiasaan belajar serta lingkungan sekolah yang baik membuat siswa merasa nyaman di sekolah.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah lingkungan pendidikan (MI TPI Keramat Banjarmasin) yang berjalan secara teratur dan terencana dengan baik, yang membina dan membawa pengaruh yang baik terhadap karakter siswa dalam hal berinteraksi sosial terhadap sesama.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menjelaskan permasalahan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹¹ Fitri Retnowati, "Hubungan Kebiasaan Belajar di Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V", *Joyful Learning Journal*, (2017), 197.

1. Mendeskripsikan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memberikan panduan tambahan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berharga dalam mengenalkan pengetahuan baru dan dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah yang tersedia di perpustakaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Guru

Meningkatkan pengetahuan guru-guru MI/SD tentang sikap sosial siswa melalui pengimplementasian strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial berupa rasa percaya diri, sopan santun, saling peduli, jujur, disiplin, kerjasama,

tanggung jawab dan cinta damai, sehingga terciptanya pembelajaran IPS yang efektif dan efisien.

b. Siswa

Meningkatkan rasa sikap sosial yang tinggi bagi sehingga siswa terbiasa dalam hal berinteraksi dan menambah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran IPS.

c. Sekolah

Memberikan manfaat praktis bagi madrasah untuk menambah wawasan ilmu tentang strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa dan dapat memberikan gambaran yang baik pada sekolah dalam rangka melaksanakan guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa.

d. Peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa dan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Novita Sari, 2017. Dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kabupaten Blitar, Indonesia". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan

agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yaitu, strategi guru PAI menumbuhkan sikap toleransi sesama agama dilaksanakan dengan meningkatkan pembinaan individu yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan berakhlak karimah, menerapkan 3S yaitu salam, sapa, senyum.¹² Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kalau penelitian terdahulu fokus kepada strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 01 Sutojayan Kabupaten Blitar, Indonesia". Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial di MI TPI Keramat Banjarmasin. Objek dan subyek yang diteliti pun berbeda. Dan adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru mata pelajaran yang pada akhirnya fokusnya untuk sama-sama menumbuhkan sikap saling menghargai, tidak membeda-bedakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Rizal yang berjudul, "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI (Study Kasus, SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fakultas Salafi Ajung Jember." Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), pembelajaran intrakulikuler (Pengalaman Belajar), proses pengembangan diri atau pembelajaran

¹² Meliana Novita Sari, *Skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 01 Sutojayan Kab. Blitar*, (Jawa Timur: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017), 10.

ekstakulikuler, pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat.¹³ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kalau penelitian terdahulu fokus kepada strategi guru kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI". Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial di MI TPI Keramat Banjarmasin. Objek dan subyek yang diteliti pun berbeda. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru mata pelajaran yang pada akhirnya fokusnya untuk sama-sama menumbuhkan sikap saling menghargai, tidak membeda-bedakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Azizi, yang berjudul " Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V pada MIN Model Martapura, dari aspek guru sudah dapat dikatakan cukup baik dalam hal latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan sistem evaluasi yang baik, dan pendidikan guru sudah sesuai dengan standar, yakni berpendidikan sarjana S1 Pendidikan. Minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak termasuk dalam katagori tinggi, baik hasil yang dicapai dari pembelajaran Aqidah

¹³ Syaiful Rizal, *Skripsi: Strategi Guru Klas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus, SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fakultas Salafi Ajung Jember, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2017), 11.*

Akhlak maupun tanggapan siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut telah ditunjukkan oleh tabel 12 bahwa dalam raport siswa rata-rata nilainya 7,51 termasuk kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Akidah akhlak menunjukkan adanya faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran aqidah akhlak tersebut yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kalau penelitian terdahulu fokus kepada strategi guru mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada strategi guru mata pelajaran IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas strategi guru dan tempat penelitiannya sama-sama di madrasah ibtidaiyah.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Pembagian dalam skripsi bertujuan mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori yang berisi strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, meliputi (pengertian strategi guru, macam-macam strategi guru

¹⁴ Ridha Azizi, *Skripsi: Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2013), 8.

pembelajaran IPS, metode pembelajaran IPS untuk jenjang MI/SD, ranah kinerja guru mata pelajaran IPS, pengertian sikap sosial, teknik menumbuhkan sikap sosial siswa, indikator sikap sosial, pembelajaran IPS, pengertian pembelajaran IPS untuk SD/MI, tujuan pembelajaran IPS, strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial,) dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial, meliputi (faktor internal dan faktor eksternal) dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Laporan Penelitian yang berisi tentang hasil penelitian data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.